BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Anggaran merupakan salah satu unsur dari perencanaan, dengan adanya rincian dari perencanaan maka dengan demikian manajemen akan lebih mudah mengarahkan pelaksanaan operasional perusahaan (Horngern et al., 2005:214). Tujuan dasar dari anggaran tersebut adalah untuk mengarah kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berdaya guna dan berhasil guna. Jika anggaran telah dibuat sesuai dengan tujuan dan dengan memperlihatkan hal-hal yang berhubungan dengan pihak anggaran maka akan diperoleh manfaat anggaran yang efektif (M. Nafarin, 2007:19)

Salah satu aspek dari penganggaran yang sangat penting adalah anggaran kas (*cash budget*) (Munandar, 2005:21). Menurut M. Nafarin (2007:309) anggaran kas adalah anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan (digunakan) sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi.

Kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan (2005:92). Kas merupakan harta lancar yang sangat penting karena bersifat likuid dan mudah digunakan sebagai alat pembayaran dan hampir semua

transaksi bermula dan berakhir pada penerimaan dan pengeluaran kas, oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan yang baik agar dapat terhindar dari kekurangan dana atau kelebihan dana (Wild John J et al, 2005:4)

Kekurangan kas dapat menimbulkan perusahaan sulit memenuhi kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek, sedangkan kelebihan kas yang terlalu besar dapat menimbulkan dana yang tidak terpakai (menganggur)(M. Munandar, 2005: 25). Keseimbangan kas perlu mandapat perhatian secara khusus dari manajemen dalam pengolahan keuangan agar dalam perusahaan senantiasa tersedia jumlah kas yang memadai guna dapat menjalankan aktivitas dengan lancar. M. Nafarin (2007:308).

Penyusunan anggaran kas sangat perlu dilakukan perusahaan, agar dapat membandingkan antara anggaran kas yang telah direncanakan sebelumnya dengan laporan realisasi kas pada periode anggaran, selain itu dapat melihat adanya ketidaksesuaian antara kegiatan perusahaan dengan rencananya. Adanya anggaran kas akan mudah diketahui posisi kas pada berbagai waktu, dan juga berfungsi sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran yang sebenarnya (Munandar, 2005:1)

Menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas. Dengan mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit kas tersebut. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana

secara efisien. Anggaran kas merupakan bagian dari anggaran induk sehingga dalam efektifitas penyusunan dan pelaksanaan tergantung pada penerimaan dan pengeluaran kas yang telah disusun sebelumnya (M. Nafarin; 2007:19).

Sumber penerimaan kas dalam perusahaan pada dasarnya berasal dari penjualan barang dagang secara tunai, penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap, tambahan modal, tambahan hutang, serta penerimaan sewa, bunga, deviden, hadiah atau adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran kas antara lain adanya investasi jangka pendek maupun jangka panjang, pembelian aktiva, pembelian bahan baku secara tunai, pembayaran berbagai macam pembayaran operasi, pembayaran hutang dan adanya pengambilan kas oleh pemilik perusahaan. (M. Nafarin; 2007:22)

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan penyediaan dan pendistribusian listrik. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam mengelola dan memberikan pelayanan untuk ketenagalistrikan bagi masyarakat juga melakukan aktivitas pembukuan, pencatatan, dan pengaturan yang ditangani oleh fungsi-fungsi yang telah ditentukan dalam perusahaan (PLN *profile*).

Sistem pengelolaan keuangan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat masih lemah dalam proses perencanaan dan penganggaran. Kurangnya data dan informasi yang valid mengakibatkan keterlambatan dalam proses perencanaan . Hal ini disebabkan perkembangan kondisi ekonomi yang tidak bisa diprediksi. Sedangkan jalur birokrasi yang berbelit-belit mengakibatkan keterlambatan dalam

proses penganggaran. Lemahnya sumber daya manusia ikut serta menyebabkan keterlambatan dalam proses perencanaan dan penganggaran. Lemahnya sumber daya manusia disebabkan karena kurangnya pelatihan/training, padahal kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan penganggaran. Keterlambatan ini menyebabkan banyak program dan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan. Maka dari itu diperlukan pertanggung jawaban atas tugasnya dalam melaksanakan anggaran tersebut **(**Gunawan Adisaputro, 2005:53**)**

Di dalam penyusunan anggaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan menurut Drs M. Munandar, 2005:10 yaitu, pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan, data-data tahun sebelumnya, kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi, pengetahuan tentang tak tik, sebagai pesaing dan gerak gerik pesaing, kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah serta penelitian untuk pengembangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut, kemungkinan yang terjadi adalah keterlambatan dalam penyusunan anggaran.

Dan yang di alami oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ini pada penyusunan anggaran sehingga terjadi keterlambatan dikarenakan kurangnya memperhatikan faktor-faktor penting dalam penyusunan anggaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran secara garis besar yaitu :

1. Faktor-faktor intern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan sendiri, antara lain berupa penjualan tahun-tahun lalu, kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual dan

sebagainya, kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan, tenaga kerja, modal kerja, fasilitas lain.

2. Faktor-faktor ekstern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusahaan, tetapi dirasakan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan, antara lain berupa keadaan persaingan, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat penghasilan masyarakat, dan sebagainya.

Anggaran perusahaan disusun dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapainya dan kondisi perusahaan saat ini, baik intern maupun ekstern serta antisipasi perkembangannya pada masa yang akan datang. Kondisi intern perusahaan saat ini dapat diketahui dengan melihat semua potensi yang ada di dalam perusahaan tersebut, seperti *assets* yang dimiliki, karyawan dan manajemen organisasinya. Kondisi ekstern perusahaan sangat tergantung pada kemampuan mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi lingkungannya, seperti : persaingan, selera konsumen, peraturan dan sebagainya.

Anggaran yang disusun tanpa memperhatikan kondisi lingkungan intern dan ekstern perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan dan sebagai alat kontrol. Jika demikian, maka angka-angka proyeksi yang dibuat akan menyesatkan dan membawa perusahaan ke arah yang salah. Disamping itu, anggaran yang dibuat di luar kemampuan sumber-sumber yang ada akan sangat memberatkan perusahaan. Jika terus dipaksakan untuk dilaksanakan maka kemungkinan yang akan terjadi adalah anggaran yang dibuat tidak terpakai sama sekali atau terjadi pemborosan sumber-sumber perusahaan.

Manfaat anggaran menurut M. Nafarin (2005:19) yaitu, segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama, dapat digunakan sebagai alat penilaian kelebihan dan kekurangan pegawai, dapat memotivasi karyawan karena ada tujuan/sasaran yang akan dicapai, menimbulkan rasa tanggung jawab pegawai, menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin. Maka dari itu apabila PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten menerapkan anggaran dengan baik maka akan diperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kelemahan dan keterlambatan dalam penyusunan anggarannya tidak akan terjadi lagi. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu merencanakan dan menentukan kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk menentukan optimalisasi kas dimasa yang akan datang maka penerimaan kas dan pengeluaran kas harus direncanakan juga dengan sebaik-baiknya dengan menyusun anggaran kas terlebih dahulu pada awal periode. John Maynard Keynes (2006:16)

Dengan demikian sangatlah diperlukan penentuan jumlah kas yang optimal agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Karena perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. PSAK NO 2 (2009:3). Melaksanakan usaha, melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor merupakan faktor-faktor yang berada dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas. Maka dari itu untuk mencapai tujuan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ini menyusun anggaran kas secara rutin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **"Tinjauan atas Penyusunan Anggaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten".**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Maksud penulis melakukan kerja praktek ini adalah untuk mengetahui tentang penyusunan anggaran kas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran kas yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi.
b. Untuk mengetahui hambatan penyusunan anggaran kas yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi.
c. Untuk mengetahui upaya atas hambatan penyusunan anggaran kas yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Laporan Kerja Praktek ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan dan pengalaman khususnya mengenai penyusunan anggaran kas.

2. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dari hasil Kerja Praktek ini akan menjadikan masukan bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi dalam mengevaluasi penyusunan anggaran kas.

3. Bagi Institusi Pendidikan dan Mahasiswa

   Sebagai bahan referensi khususnya untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penyusunan anggaran kas.

1.4 Metode Kerja Praktek

Kerja Praktek dilaksanakan berdasarkan metode *block release* yaitu metode yang menyelenggarakan kerja praktek yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Mulyadi (2007:21)

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. *Field Research*, dimana dalam mencari informasi penulis melakukan (interview) kepada pembimbing dan para staff dan juga kepada bagian-bagian yang terkait secara langsung diinstansi.
2. *Studi pustaka*, dimana penulis mencari informasi berdasarkan beberapa referensi yang mendukung dalam membuat laporan Kerja Praktek serta kesesuaian aturan yang berlaku dalam pelaksanaan topik yang penulis tinjau.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Untuk lokasi pelaksanaan kerja praktek ini penulis melakukan kerja praktek pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pengatur Distribusi yang berlokasi di Jl. Cikapundung Timur No. 03 Bandung.

Waktu kerja praktek dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yang dimulai dari tanggal 4 Juli 2011 sampai 5 Agustus 2011, adapun waktu pelaksanaannya yaitu :

a. Senin sampai Kamis, pukul 08.00 sampai 16.00 WIB.

b. Jum’at, pukul 08.00 sampai 15.00 WIB.